



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 57-63

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Daya Ungkit Pajak Daerah: Menakar Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah

Achmad Subagdja¹, Windi Nurzanah², Asep Gema Nurohmat³, Edih Abdul Hamid⁴

Program Studi Akuntansi STIE Gema Widya Bangsa Bandung

Email : achbagdja@gmail.com

Abstrak

Pemerintahan setiap negara diatur dengan cara yang berbeda namun dalam hal pemasukan negara, tentunya perlu menetapkan kebijakan atau aturan yang mengatur pemungutan. Oleh karena itu, Indonesia menyebutnya sebagai warga negara yang dikenakan pajak. tidak hanya untuk kepentingan pemerintahan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari pembangunan di Indonesia. Tujuan penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data serta informasi mengenai Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat dari variabel pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung. Belum optimalnya penerimaan dari beberapa bagian Pendapatan Asli Daerah, salah satu faktor penyebab yaitu terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 dan 2022 merupakan tahap penyesuaian untuk mendapatkan penerimaan pajak yang lebih baik.

Kata Kunci : pajak daerah, pendapatan asli daerah, perpajakan

Abstract

The government of each country is organized in different ways but in terms of state revenue, of course, it is necessary to establish policies or rules governing the collection. Therefore, Indonesia calls it a taxable citizen. not only for the benefit of government, but also to improve the welfare of the community as a result of development in Indonesia. The purpose of writing this research is intended to obtain data and information about the Effect of Local Taxes on Regional Original Revenue (PAD) of Bandung City. The type of research used is quantitative associative using a causal relationship that aims to determine the causal relationship of local tax variables on local revenue in the city of Bandung. The results showed that local taxes affect the local revenue of Bandung City. Not yet optimal revenue from several parts of local revenue, one of the contributing factors is the occurrence of the Covid-19 pandemic in 2020 and in 2021 and 2022 is an adjustment stage to get better tax revenue.

Kata Kunci : local tax, local revenue, taxation

1. Latar Belakang

Pemerintahan setiap negara diatur dengan cara yang berbeda namun dalam hal pemasukan negara, tentunya perlu menetapkan kebijakan atau aturan yang mengatur pemungutan. Oleh karena itu, Indonesia menyebutnya sebagai warga negara yang dikenakan pajak. tidak hanya untuk kepentingan pemerintahan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07% dan menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurunnya kondisi perekonomian dapat dilihat juga dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dari pemerintah daerah yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah mengalami penurunan. Masalah terkait pendapatan asli daerah yang diterima pemerintah daerah kabupaten dan kota terjadi karena pendapatan asli daerah yang diterima masih belum stabil setiap tahunnya sesuai dengan yang telah dianggarkan oleh pemerintah (Arsyad et al., 2021).

Data Laporan Keuangan juga mendukung fenomena di atas, menunjukkan bahwa realisasi pendapatan asli daerah kabupaten dan kota belum mencapai target, yang disebabkan oleh tingkat kepatuhan dan kesadaran

wajib pajak yang rendah. Hal ini menyebabkan sumber-sumber pendapatan yang diterima daerah tidak mencapai target dan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ini terjadi karena sumber-sumber pendapatan yang ada di daerah, yang diberikan pengelolaan kepada daerah itu sendiri untuk melaksanakan pembangunan, memiliki peran dan kontribusi yang paling besar terhadap PAD (Tasya Chica Aulia Putri & Nunung Nurhayati, 2023). Pajak daerah adalah sumber pendapatan yang menjadi penentu keberhasilan pembangunan ini.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penting dari keuangan daerah. Pemerintah harus melakukan optimalisasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas PAD, yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jumlah PAD yang dihasilkan terkait langsung dengan peningkatan pendapatan. Ini dilakukan untuk membantu menjaga kepentingan pemerintah daerah (Ayem & Hamrin, 2021).

Bandung adalah kota terbesar ketiga di Indonesia dan ibu kota Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Kota Bandung berusaha meningkatkan PAD melalui pajak daerah yang berbeda. Ini akan berdampak positif pada PAD yang tertuang dalam tabel target dan realisasi penerimaan PAD di bawah ini:

Tabel 1 Rincian Target Serta Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2018-2022

| Tahun | Target Penerimaan | Realisasi Penerimaan | Efektivitas (%) |
|-------|----------------------|----------------------|-----------------|
| 2018 | 3.397.309.517.811,00 | 2.571.591.786.199,00 | 75,69 |
| 2019 | 3.252.540.610.057,16 | 2.548.258.990.275,00 | 78,35 |
| 2020 | 2.264.814.094.039,00 | 2.063.783.773.736,00 | 91,12 |
| 2021 | 2.409.804.328.188,00 | 2.195.971.884.100,00 | 91,13 |
| 2022 | 3.042.796.596.349,00 | 2.759.323.397.868,00 | 90,68 |

Sumber: Bapenda Kota Bandung(2023)

Realisasi penerimaan PAD kota Bandung dari tahun ke tahun cukup efektif, karena di tahun 2018 dan 2019 realisasi penerimaan melebihi realisasi tahun sebelumnya. Dari penerimaan dengan efektifitas dari 75,69% menjadi 78,35%, sedangkan di tahun 2020 tidak memenuhi target walaupun nilai penerimaan berkurang dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan tidak tercapainya target penerimaan dari sebagian pendapatan asli daerah, salah satunya disebabkan oleh pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 sehingga berdampak kepada perekonomian di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan khususnya bagi pendapatan asli daerah.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi pendapatan mengalami peningkatan di tahun 2021 dan 2022, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Target Serta Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kota Bandung 2018-2022

| Tahun | Target Penerimaan | Realisasi Penerimaan | Efektivitas (%) |
|-------|----------------------|----------------------|-----------------|
| 2018 | 2.644.000.000.000,00 | 2.160.150.277.316,00 | 81,70 |
| 2019 | 2.559.095.636.533,77 | 2.154.637.871.057,00 | 84,20 |
| 2020 | 1.751.231.714.893,00 | 1.629.188.487.446,00 | 93,03 |
| 2021 | 1.808.750.000.000,00 | 1.695.122.535.713,00 | 93,72 |
| 2022 | 2.386.800.000.000,00 | 2.138.902.003.211,00 | 89,61 |

Sumber: Bapenda Kota Bandung(2023)

Sebagian besar penerimaan PAD bersumber dari pajak daerah. Oleh karena itu, daerah diberi kewenangan untuk mengelola penerimaan tersebut secara mandiri. Di Kota Bandung, tingkat realisasi penerimaan pajak daerah masih di bawah 100 persen. Hal ini disebabkan sebagian penerimaan pajak daerah, seperti pajak hotel dan pajak reklame, masih menjadi penyumbang terbesar penerimaan pajak daerah. Target penerimaan belum tercapai, sementara PBB dan BPHTB masih belum optimal. Realisasi pendapatan asli daerah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi karena dampak dari kepatuhan dan kesadaran wajib pajak yang relatif rendah sehingga tidak memenuhi target. Sudirman et al., (2021) berpendapat bahwa penerimaan pajak mencapai target apabila wajib pajak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Penelitian tentang pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandung tahun 2016-2020 telah dilakukan oleh (Hanifa & Irawan, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan, untuk itu perlu adanya pengoptimalan dari masing-masing komponen pendapatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemerintah daerah. Perbedaan penelitian dikemukakan oleh Manalu et al., (2023) bahwa pajak daerah dan retribusi daerah tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

Tujuan penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data serta informasi mengenai Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung sedangkan implikasi praktis tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan penulis dan para pembaca, dengan potensi bagi mereka

untuk menggunakan temuan mereka sebagai dasar evaluasi di masa mendatang. Hal tersebut berpotensi memberikan dampak positif bagi perkembangan wilayah Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menghitung data pajak daerah yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) kota Bandung, yang berlokasi di Jl. Wastukencana No. 2, Tamansari, kec. Sumur Bandung, kota Bandung, provinsi Jawa Barat 40117. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan variabel *Independen* adalah Pajak Daerah dan variabel *dependen* adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan pentingnya hubungan antara variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat dari variabel pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di kota Bandung.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat rancangan operasional variabel sebagai berikut:

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-----------------------------------|--|---|-------|
| Pajak Daerah X | Pajak daerah merupakan "...kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang ditetapkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". (UU No. 28 tahun 2009). | Total pemasukan dari: 1. Pajak Hotel 2. Pajak Restoran 3. Pajak Hiburan 4. Pajak Reklame 5. Pajak Penerangan Jalan 6. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan 7. Pajak Parkir 8. Pajak Air Tanah 9. Pajak Sarang Burung Walet 10. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan perkotaan 11. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan. Seluruh Indikator diatas diambil sebagai data penerimaan pajak daerah. Akan tetapi, di kota Bandung tidak ada 2 mata pajak yaitu ke pajak mineral bukan logam dan batuan, serta pajak sarang burung walet. | Rasio |
| Pendapatan Asli Daerah (PAD) Y | Pendapatan Asli Daerah merupakan "...penerimaan yang bersumber dari sektor retribusi daerah, pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah". (Mardiasmo, 2018) | 1. Total pemasukan pajak daerah selama 60 (enam puluh) dari bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2022 berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah kota Bandung. 2. Total pemasukan retribusi daerah selama 60 (enam puluh) dari bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2022 berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah kota Bandung | Rasio |

Berdasarkan Teknik pengambilan sampel maka kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu data penerimaan pajak daerah dan data dari pendapatan asli daerah secara berturut-turut selama periode 2018-2022. Kemudian data diambil perbulan sehingga dalam 1 tahun 12 bulan, maka 5 tahun dikalikan 12 bulan yaitu menggunakan 60 sampel dalam penelitian ini.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan *Software Eview 13* melalui beberapa tahapan pengujian seperti uji normalitas sampai dengan uji hipotesis.

3. Hasil dan Diskusi

Dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan hasil yang telah dikaji dan dianalisis data oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Analisis yang diperoleh berdasarkan data sekunder dari BAPENDA Kota Bandung dengan data *time series* dari tahun 2018 s/d tahun 2022. Penelitian ini akan dianalisis dari data perbulan setiap tahunnya, maka akan diperoleh data sebanyak 60 selama 5 tahun untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian tersebut.

Rincian Target Serta Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2018-2022

Dari tabel target dan realisasi penerimaan PAD kota Bandung dari tahun ke tahun cukup efektif, karena di tahun 2018 dan 2019 realisasi penerimaan melebihi target penerimaan, sedangkan di tahun 2020 tidak mencapai target. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya penerimaan dari komponen pendapatan asli daerah, salah satunya akibat dari adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 sehingga berdampak kepada perekonomian di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan khususnya bagi pendapatan asli daerah. Akan tetapi di tahun 2021 dan 2022 pada realisasi penerimaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pajak daerah ini merupakan aspek yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap penerimaan PAD. Oleh sebab itu, daerah memiliki kewenangan untuk mengelola penerimaan tersebut secara mandiri.

Menurut salah seorang narasumber dari BAPENDA di bagian keuangan bahwa Target pajak tiap tahun berbeda karena target ditetapkan berdasarkan keputusan dan ketetapan DPRD atas usulan dari pemerintah (Wali Kota). Berdasarkan pertimbangan keperluan pembiayaan Pembangunan dan kemampuan pendapatan. Sedangkan dari pihak BAPENDA hanya mengusulkan besaran proyeksi pendapatan pajak daerah berdasarkan perhitungan dan kajian ilmiah yang dijadikan dasar pertimbangan salah satu sumber pendapatan pemerintah Kota Bandung. Cara penghitugan berdasarkan kajian ilmiah yang dilakukan oleh tenaga ahli dalam Tim Kajian. Sebagai bahan dasar adalah rata-rata realisasi pendapatan pajak daerah minimal 5 tahun terakhir yang dipengaruhi oleh ekonomi makro, kebijakan dari pemerintah baik daerah maupun nasional dan lain sebagainya.

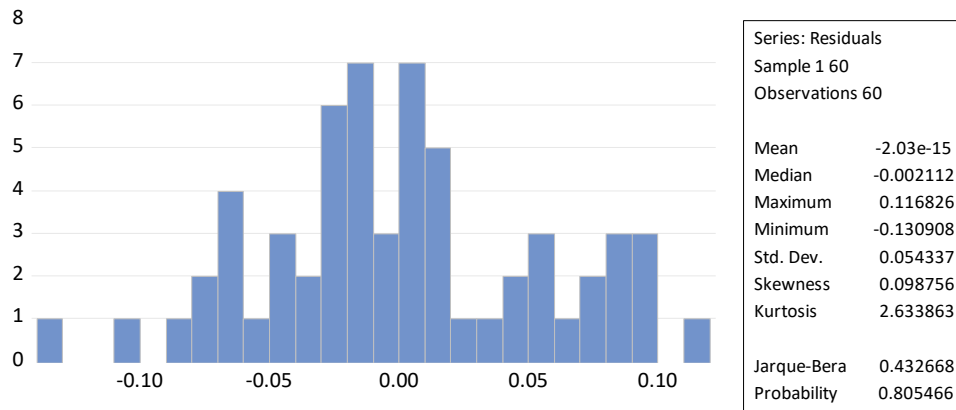
Target Serta Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kota Bandung 2018-2022

Tingkat realisasi penerimaan pajak daerah kota Bandung masih di bawah 100%. Sebab, sebagian penerimaan jenis pungutan pajak daerah yang hasilnya memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap realisasi penerimaan untuk pajak daerah, seperti pajak reklame, pajak hotel, PBB dan BPHTB masih belum optimal dan hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya target penerimaan. Berdasarkan data pajak daerah dan pendapatan asli daerah (PAD) dengan setiap tahun yang fluktuatif dan belum diketahui pasti hasil pajak daerah berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan asli daerah.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui uji normalitas dari varabel “Pajak Daerah” (X) dan variabel “Pendapatan Asli Daerah” (Y) peneliti menggunakan bantuan dari *software Eviews 9* dan *Eviews 12*. Dari hasil pegujian ini apakah nilai residual dari data berdistribusi normal atau data tidak berdistribusi normal. Dalam pernyataan normal atau tidaknya hasil dari sebuah data digunakan berdasarkan kriteria pedomannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil di atas, nilai propabilitasnya yaitu 0,805466. Nilai tersebut merupakan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pajaa daerah (X) dan pendapatan asli daerah (Y) sudah memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dalam data penelitian.

Analisis Koefisien Regresi

Hasil analisis koefisien regresi linier sederhana yaitu jika dibulatkan akan menjadi $Y = 4,73 + 0,82X$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,73 artinya tanpa adanya variabel Pajak Daerah (X) maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 473%. Kemudian untuk nilai koefisien beta variabel Pajak Daerah (X) sebesar 0,82 jika nilai vaiabel (X) mengalami peningkatan sebesar 82% maka variabel (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 82%. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel (X) mengalami penurunan 82% maka variabel (Y) akan mengalami penurunan sebesar 82%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif dengan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H_0 = Pajak Daerah tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Bandung.

H_a = Pajak Daerah mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Bandung.

Dasar perolehan keputusan uji t pada penelitian ini adalah nilai dari thitung yang didapatkan dari hasil uji t dibandingkan ttabel yang didapatkan dari derajat kebebasan sebesar 0,05 atau 5% dengan nilai 2,00171. Jika nilai thitung tidak sama dengan ttabel maka hipotesis nol diterima. Sedangkan, jika nilai thitung tidak sama dengan ttabel maka hipotesis nol ditolak. Hasil dari uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/05/24 Time: 15:44
 Sample: 1 60
 Included observations: 60
 Indicator Saturation: IIS, 60 indicators searched over 2 blocks
 3 IIS variables detected

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.632390 | 0.490957 | 9.435422 | 0.0000 |
| X | 0.828798 | 0.019074 | 43.45061 | 0.0000 |
| @ISPRIOD("48") | 0.272361 | 0.057050 | 4.774033 | 0.0000 |
| @ISPRIOD("52") | 0.345913 | 0.056892 | 6.080144 | 0.0000 |
| @ISPRIOD("58") | -0.232764 | 0.056879 | -4.092288 | 0.0001 |

Gambar 2 Hasil Uji T

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji t pada variabel Pajak Daerah (X) diperoleh nilai thitung sebesar $43,45061 \geq$ ttabel yaitu 2,00171 dan nilai signifikan $0,0000 \leq 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis

nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya variabel “Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Bandung”.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi merupakan bentuk analisis data untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, rumus yang digunakan adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R²). Berikut ini merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi:

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.973017 |
| Adjusted R-squared | 0.971054 |
| S.E. of regression | 0.056278 |
| Sum squared resid | 0.174200 |
| Log likelihood | 90.12061 |
| F-statistic | 495.8244 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Gambar 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,971054 atau 97,1054%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (Pajak Daerah) mampu menjelaskan variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) di kota Bandung sebesar 97,1054%, sedangkan untuk sisanya yaitu 2,8946% (100 - nilai *adjusted R-squared*) dijelaskan oleh variabel lain (Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan interval pada tabel 3.5, bahwa nilai 97,1054% berada pada interval 80% – 100% sehingga tingkat pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Bandung menunjukkan hasil pada tingkat interval yang sangat kuat.

4. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari BAPENDA kota Bandung yang berupa data time series periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan pembahasan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diambil kesimpulan Realisasi dari penerimaan Pajak Daerah di kota Bandung dari tahun 2018 hingga tahun 2022 ini masih di bawah 100% dan mengalami fluktuasi yang tidak memenuhi target penerimaan. Hal tersebut terjadi karena belum optimalnya penerimaan dari beberapa bagian Pendapatan Asli Daerah, salah satu faktor penyebab yaitu terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 dan 2022 merupakan tahap penyesuaian untuk mendapatkan penerimaan pajak yang lebih baik. Akan tetapi di sisi lain untuk nilai rata-rata realisasi penerimaan Pajak Daerah ini cukup efektif yaitu sebesar 88,45%. Realisasi dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Bandung dari tahun 2018 sampai dengan 2022 pun masih sama di bawah 100% dengan nilai rata-ratanya sebesar 85,40%. Hasil persentase dari efektivitasnya lebih kecil dari Pajak Daerah. Hal ini dikarenakan ada variabel lain yang tidak diteliti seperti retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Sehingga mempengaruhi nilai presentase efektivitas yang lebih kecil dari Pajak Daerah. Dari hasil analisis pengaruh variabel Pajak Daerah (X) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) di kota Bandung diketahui mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa analisis yang telah peneliti lakukan. Analisis koefisien regresi diperoleh nilai sebesar $Y = 4,73 + 0,82X$ yang menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 473%, Pajak Daerah (X) sebesar 82% dan berada pada nilai interval 0,80-1,000 sehingga disimpulkan bahwa pengaruhnya menunjukkan tingkat yang sangat kuat. Kemudian berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung sebesar $43,45061 \geq$ ttabel yaitu 2,00171 dan nilai signifikan $0,0000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Serta berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 0,971054 atau 97% sedangkan untuk 0,28946 atau 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Referensi

Arsyad, A. F. M., Husen, L. O., & Salle. (2021). Kontribusi PBB Dan BPHTB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros. *Journal of Lex Generalis (JLS)*, 2(9).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.451>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Ayem, S., & Hamrin, S. (2021). PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTAURAN, RETRIBUSI OBYEK WISATA, BEA PROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN (BPHTB), TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Berita Resmi Statistik*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, J. H., & Irawan, A. (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) di Kota Bandung Tahun 2016-2020. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(2), 131–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/iarj.v2i2.3371>
- Manalu, S. P. R., Lubis, H., & Prayogi, O. (2023). ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 1.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Andi, Ed.; Edisi terb). Andi.
- Sudirman, D., Hamid, E. A., Subagdja, A., & Setiawan, I. (2021). *PENGARUH EDUKASI, SOSIALISASI DAN PEMAHAMAN PERATURAN PEMERINTAH NO 46 TAHUN 2013 DAN NO 23 TAHUN 2018 TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Empiris Pada UMKM Di Sentra Industri Tenun Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung)*. 4.
- Tasya Chica Aulia Putri, & Nunung Nurhayati. (2023). Pengaruh Kontribusi PBB-P2 dan BPHTB terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode Tahun 2018-2021. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5660>